

PARTISIPASI PESERTA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM GEN Z TALKSHOW

**Leni Liviyani¹, Silviani Suganda², Siti Zakiyah Maulida³, Dena Hilmadilla Praja⁴,
Nabila Ayu Trysiani⁵, dan Nastiti Novitasari⁶**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: leniliviyani23@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: silvianisuganda92@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: maulidazakiyah78@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: denahp17@gmail.com

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nabilayutrys@gmail.com

⁶Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Community participation is an important factor in the success of program implementation. Likewise, the Gen Z Talk Show Program is designed as an interactive forum that discusses topics surrounding verbal sexual harassment in the form of catcalling that occurs in Generation Z. By holding the Gen Z Talk Show program (Resisting Verbal Sexual Harassment: Catcalling) at SMAN 1 Baregbeg, it is hoped that more increasing awareness among teenagers, especially activity participants, regarding the dangers of catcalling, providing education and encouraging active participation by the community, especially activity participants, to be braver. refuse and report acts of sexual harassment catcalling. In this activity we contribute as instructors and program organizers. The method for implementing this service activity uses counseling techniques using lecture, discussion and question and answer methods and using Inquiry Learning strategies. The results of the Gen Z Talk Show activities held at SMAN 1 Baregbeg had a positive impact on participants because participants were able to participate actively, including (1) Participation of participants in increasing awareness of the dangers of catcalling (2) Participation of participants in sharing catcalling experiences (3) Participation Participants Discussion on the Impact of Catcalling (4) Participation of participants in preventing catcalling.

Keywords: *participant participation, catcalling, gen z talk show.*

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual tidak lagi menjadi kata yang asing di kalangan masyarakat, dan semua orang memiliki kemungkinan untuk menjadi korban. Dilansir dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2020, terdapat 29.911 kasus kekerasan seksual di Indonesia sepanjang tahun 2020 (Komnas Perempuan, 2021). Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik pada tahun 2019, terdapat sebanyak 64% dari 38.755 perempuan, dan 11% dari 28.403 laki laki. Dari data

tersebut, sebanyak 60 persen mengaku pelecehan yang didapat berupa secara verbal atau ucapan, 24% mengalami sentuhan dan 15% melalui visual seperti tatapan mata atau main mata (Farisa,2019) dalam (Qila et al., 2021).

Pelecehan seksual dalam bentuk *catcalling* merupakan masalah sosial yang telah lama ada. Pelecehan seksual secara verbal ini menjadi bentuk pelecehan yang paling sering dialami oleh remaja. Pelecehan seksual secara verbal ini seringkali terjadi di ranah publik yang

berarti kasus terjadi di mana korban dan pelaku tidak memiliki hubungan kerabat ataupun tidak saling mengenal satu sama lain. Kasus pelecehan seksual setiap tahun terjadi dan seringkali meresahkan kaum wanita. Hal ini disebabkan oleh kasus pelecehan yang masih dianggap sepele karena tidak adanya peninjauan lebih lanjut dari kasus-kasus yang telah terjadi.

Menurut Hidayat dan Setyanto (2020) dalam (Qila et al., 2021) menjelaskan, *catcalling* merupakan hal yang nyata dan dapat disaksikan menggunakan panca indera. *Catcalling* biasanya dilakukan oleh segerombol orang, dan pelakunya seringkali adalah laki-laki dan korbannya perempuan, walaupun tidak menutup kemungkinan jika korbannya laki-laki dan pelakunya adalah perempuan. *Catcalling* diindikasikan adanya kesalahan dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat, masih terdapat perspektif terkait martabat laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perempuan dianggap lemah, sedangkan laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih dominan. Dalam hal ini, terdapat ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan.

Di Indonesia sendiri, khususnya di Kabupaten Ciamis, *catcalling* biasanya berbentuk komentar yang tidak mengena, seperti “Neng geulis mau kemana nih?”, “Sendirian aja?” “Hey” “Jangan sombong atuh, Neng, ga dijawab” “Liat sini dong” ataupun siulan yang berusaha menarik perhatian korban. Masyarakat di Kabupaten Ciamis cenderung masih banyak yang beranggapan bahwa tindakan tersebut hanya gurauan semata untuk bisa memulai interaksi dengan lawan jenis, padahal tindakan tersebut jelas tidak dibenarkan. Apa yang dialami oleh korban berbeda, bukan menganggap bahan gurauan semata, namun hal itu dapat menyebabkan kecemasan, keresahan, timbulnya rasa takut, hingga trauma pada korban. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswa FKIP EDU

Universitas Siliwangi 2024 berupaya untuk memberikan edukasi dan penyuluhan terkait pelecehan seksual *catcalling*, karena masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan hal itu, terutama para korban yang mayoritas adalah remaja perempuan. Maka dari itu, sasaran dari program ini, yaitu remaja SMA di Kabupaten Ciamis, salah satu sasarannya yakni SMAN 1 Baregbeg.

Program Gen-Z Talk Show ini dirancang sebagai sebuah wadah interaktif yang di dalamnya membahas topik-topik yang relevan dan yang sering terjadi di kalangan generasi Z, yaitu seputar pelecehan seksual verbal yang berfokus pada *catcalling*. Program Gen-Z Talk Show merupakan sebuah program edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya dari *catcalling*. Program ini tidak hanya memberikan edukasi bagi remaja tentang cara menolak *catcalling* dengan aman dan efektif, tetapi juga membuka ruang dialog dan diskusi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Program ini terbuka bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang, gender, atau status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan mempengaruhi perubahan sosial.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Program Gen-Z Talk Show ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya sebuah partisipasi dari masyarakat atau peserta kegiatan itu sendiri. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai alternatif solusi untuk menangani suatu masalah, pelaksanaan upaya mengatasi suatu masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi. Sedangkan, menurut Adisasmita,

partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam suatu pembangunan yang meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan (Andreeyan, 2014).

Efektivitas pelaksanaan program Gen-Z Talk Show ini dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat atau peserta kegiatan itu sendiri. Partisipasi aktif tidak hanya berhubungan dengan kehadiran fisik saja, tetapi juga keterlibatan mental dan emosi dari seseorang yang meliputi keterlibatannya dalam melakukan diskusi, keterlibatan atau partisipasinya dalam bertanya dan juga berbagi pendapat (*sharing*) satu sama lain. Peserta kegiatan ini bebas untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai *catcalling* dan bagaimana cara mengatasinya. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama untuk memerangi pelecehan seksual dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang. Masyarakat atau peserta kegiatan ini tidak hanya menerima informasi saja, tetapi juga terlibat secara aktif selama pelaksanaan program ini. Mereka dapat berbagi pengalamannya, memberikan masukan, pertanyaan, dan ide-idenya untuk meningkatkan program dan membuat program lebih efektif.

Melalui pelaksanaan program Gen-Z Talk Show (Menolak Pelecehan Seksual Verbal: *Catcalling*) di SMAN 1 Bareg ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang lebih kepada remaja khususnya peserta kegiatan mengenai bahayanya *catcalling*, memberikan edukasi mengenai cara untuk menolak *catcalling* dengan aman dan efektif, serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat khususnya peserta kegiatan agar lebih berani untuk menolak dan

melaporkan tindak pelecehan seksual *catcalling* ini jika terjadi di lingkungan sekitarnya atau bahkan terjadi pada dirinya sendiri, karena *catcalling* dapat menyebabkan kecemasan, keresahan, timbulnya rasa takut, hingga trauma pada korban.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pelecehan seksual terutama dalam bentuk *catcalling* adalah masalah yang meluas dan sering tidak diakui atau ditindaklanjuti secara serius oleh masyarakat dan otoritas. Data menunjukkan bahwa pelecehan seksual adalah fenomena umum yang dialami oleh banyak orang di Indonesia, dengan prevalensi tinggi terutama di kalangan perempuan.

Banyak masyarakat, termasuk di Kabupaten Ciamis, masih menganggap *catcalling* sebagai lelucon atau cara untuk memulai interaksi dengan lawan jenis. Pandangan ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang dampak negatif yang dialami korban, seperti kecemasan, keresahan, rasa takut, hingga trauma.

Efektivitas program penanggulangan pelecehan seksual sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Partisipasi Masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan Masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan peneliti adalah di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan. Salah satu program yang peneliti ambil yaitu Program Gen Z Talk Show dimana program ini

membahas mengenai isu pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*).

Metode pelaksanaan program Gen Z Talkshow dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta menggunakan strategi *Inquiry Learning* dimana sasarannya kepada kelompok remaja SMA. Pada program ini peneliti mengimplementasikan di salah satu lokus yang menjadi mitra dari DPPKBPPPA dengan focus utama pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dibawah bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (KBKKK). Lokasi penyuluhan ini dilaksanakan di SMAN 1 Baregbeg pada tanggal 25 April 2024.

Tahapan dalam program pengabdian ini yaitu pertama, tahapan penentuan sasaran program. Tahapan pemilihan sasaran program tentu harus dipertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah kebutuhan para remaja yaitu siswa-siswi SMA yang merupakan objek dari program.

Kedua, tahapan pengusulan. Setelah tim melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi di kehidupan nyata, maka dapat ditentukan temanya atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan tema tersebut disusunlah proposal usulan program yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.

Ketiga, tahapan persiapan. langkah - langkah persiapan yang dilakukan dengan mendiskusikan konsep grand design program secara keseluruhan, dari menentukan judul program, topik yang akan diangkat, pembahasan materi kegiatan, tempat, sasaran dll. Setelah itu berkoordinasi dengan pihak bidang Keluarga Berencana mengenai program yang akan dilaksanakan. Kemudian penetapan lokus tempat bersama bidang pengendalian penduduk. Serta melakukan kerja sama dengan PIK-R untuk berkolaborasi dalam kegiatan. Setelah itu melakukan observasi awal di tempat lokus untuk mendapatkan perizinan dan

dukungan dalam menggerakkan para remaja dalam menolak pelecehan seksual secara verbal.

Keempat, tahapan Pembagian Tugas. Setelah program yang diajukan disetujui, tahapan ketiga yaitu dengan membagi tugas setiap anggota kelompok, menyiapkan bahan materi penyuluhan, mempersiapkan alat dan bahan seperti PPT, media pembelajaran *audio visual* (Video Edukasi mengenai *catcalling*), media interaktif (*Polling Interaktif: mentimeter*)

Kelima, tahapan Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan program ini merupakan tahapan pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap ini tim melakukan kegiatan penyuluhan di SMAN 1 Baregbeg dengan jumlah peserta 180 orang siswa-siwi kelas 10 dengan narasumber pada program Gen-Z Talk Show ini, yaitu Duta Genre Kab. Ciamis, Ketua Ekstrakurikuler PIK-R SMAN 2 Ciamis dari Forum Genre Kab. Ciamis untuk berbagi pengalaman dan juga berbagi tips mengenai cara untuk menolak *catcalling* dengan aman dan efektif serta berdiskusi bersama. Dilanjut penyampaian materi dari Mahasiswa FKIP EDU Universitas Siliwangi 2024, yang terdiri dari tiga orang penanggung jawab program. Materi yang di sampaikan meliputi : Definisi *Catcalling*, Jenis – jenis *catcalling*, dampak *negative catcalling*, faktor terjadinya *catcalling*, mengapa *catcalling* termasuk ke dalam pelecehan, landasan hukum *catcalling*, tips *speak up* dan melawan *catcalling*, serta membangun rasa hormat diri dan percaya diri.

Keenam, tahap evaluasi. Tahap ini dilakukannya evaluasi program dengan cara tes, yaitu *pre test* dilakukan sebelum materi diberikan untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mengenai *catcalling*. Kemudian di akhir acara dilakukan *post test* dimana *post test* ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman para peserta setelah dilakukan penerangan oleh penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gen-Z Talk Show (Menolak Pelecehan Seksual Verbal: *Catcalling*) yang dilaksanakan di SMAN 1 BAREGBEG yaitu merupakan bentuk pelecehan seksual verbal di mana seseorang membuat komentar, suara, atau gerakan yang seksual atau merendahkan terhadap orang lain di tempat umum. Biasanya, *catcalling* ditujukan kepada individu yang berjalan di jalanan, biasanya perempuan, dan seringkali melibatkan ucapan yang tidak pantas, berupa seruan, pujian seksual, atau bahkan ancaman yang tidak diinginkan. Pelecehan seksual verbal seperti *catcalling* seringkali melibatkan unsur-unsur yang membuat targetnya merasa tidak nyaman, terintimidasi, atau terancam. Hal ini bisa mencakup komentar yang merendahkan, objektifikasi seksual, atau bahkan penghinaan secara kasar.

Salah satu masalah utama dengan *catcalling* adalah bahwa sering kali dianggap sebagai bentuk "pelecehan yang tidak berbahaya" oleh pelakunya, padahal sebenarnya dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional korban. Perasaan tidak aman, stres, dan ketidaknyamanan yang dialami oleh korban *catcalling* bisa sangat merugikan dan berkelanjutan. Selain itu, *catcalling* juga menciptakan lingkungan di mana objektifikasi dan disrespek terhadap individu, terutama perempuan, dianggap wajar atau bahkan diterima. Ini berkontribusi pada budaya yang memperkuat ketidaksetaraan gender dan norma yang merugikan.

Oleh karena itu, menentang *catcalling* dan mengubah persepsi tentang perilaku tersebut menjadi penting dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, menghargai, dan aman bagi semua orang. yaitu sebuah program edukasi dan sosialisasi tentang bahaya *catcalling*, menjadi wadah penting bagi

partisipasi masyarakat dalam mewujudkan nilai demokrasi.

Program Gen-Z Talk Show (Menolak Pelecehan Seksual Verbal: *Catcalling*) meningkatkan kesadaran yang lebih kepada remaja khususnya peserta kegiatan mengenai bahayanya *catcalling*, memberikan edukasi mengenai cara untuk menolak *catcalling* dengan aman dan efektif, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta kegiatan agar lebih berani untuk menolak dan melaporkan tindak pelecehan seksual *catcalling* ini jika terjadi di lingkungan sekitarnya atau bahkan terjadi pada dirinya sendiri, karena *catcalling* dapat menyebabkan kecemasan, keresahan, timbulnya rasa takut, hingga trauma pada korban.

Sedangkan Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya (Librianty dan Sumantri, 2014). Partisipasi merupakan elemen yang sangat krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Herlina dan Syarif, 2014). Sementara itu partisipasi secara umum menurut (Ratnamulyani & Maksudi, 2018) dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat. Lebih lanjut partisipasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, fisik dan emosi seseorang dalam memberikan respon dalam proses pembelajaran. Efektivitas program penanggulangan pelecehan seksual sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Hal ini menunjukan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dan perlu mendapatkan perhatian. Partisipasi peserta ini sangat diperlukan untuk menciptakan

pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. (Sadiyah, 2020).

Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran peserta didik akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan pembelajaran, untuk terjadi keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Mendorong untuk mendapatkan partisipasi peserta didik dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang lebih melibatkan peserta didik. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Partisipasi peserta dalam program GEN-Z TALKSHOW tersebut. Beberapa peserta terlibat secara aktif dengan bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, sementara yang lain lebih cenderung pasif. Namun demikian, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pelecehan seksual verbal setelah mengikuti program ini. Partisipasi peserta dalam program GEN-Z TALKSHOW memainkan peran penting dalam kesuksesan dan efektivitas program. Meskipun beberapa peserta mungkin lebih pasif dalam partisipasi, kesadaran yang ditingkatkan tentang pelecehan seksual verbal dapat tetap tercapai melalui pengalaman.

Peserta program GEN-Z TALKSHOW bebas untuk mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka tentang *catcalling* dan cara mengatasinya. Hal ini penting untuk membangun peserta yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Partisipasi peserta dalam program ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama untuk memerangi pelecehan seksual dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang. Peserta pada program ini tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam program ini. Mereka dapat memberikan masukan, pertanyaan, dan ide-idenya untuk meningkatkan program dan membuat lebih efektif.

Berikut merupakan bentuk partisipasi peserta dalam program GEN-Z TALKSHOW yang dilaksanakan di SMAN 1 BAREGBEG yaitu melibatkan partisipasi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami tentang pelecehan seksual verbal/*catcalling*, dan berbagi pengalaman pribadi mengenai pelecehan seksual verbal/*catcalling* bersama para peserta program yang mana sangat responsif dan antusias serta diskusi mengenai dampak dari *catcalling* dan cara mencegah terjadinya *catcalling*.

Partisipasi peserta dalam peningkatan kesadaran bahaya *catcalling* sudah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu pelecehan seksual verbal dan dampaknya pada korban. Itu sudah termasuk ke dalam partisipasi karena mereka menyadari pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Partisipasi dalam peningkatan kesadaran *catcalling*

Adapun partisipasi peserta dalam berbagi pengalaman *catcalling* peserta yang menjadi korban atau saksi pelecehan seksual verbal merasa didengar dan diakui dalam pengalaman mereka. Ini dapat mengurangi stigma dan isolasi yang sering dirasakan oleh korban, memungkinkan mereka untuk merasa lebih kuat dan didukung.



Gambar 2. Partisipasi peserta dalam berbagi pengalaman *catcalling*

Partisipasi peserta dalam Diskusi tentang dampak *catcalling*. Peserta dapat terlibat dalam diskusi tentang dampak psikologis, emosional, dan sosial dari pelecehan seksual verbal. Dengan mendengarkan dan berpartisipasi dalam pembicaraan ini, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang betapa merugikannya pelecehan semacam itu bagi korban dan masyarakat pada umumnya.



Gambar 3. Partisipasi peserta dalam Diskusi tentang Dampak *catcalling*

Partisipasi peserta dalam Pencegahan *catcalling*. Peserta dapat berpartisipasi dalam pembicaraan tentang pendekatan pencegahan terhadap pelecehan seksual verbal. Ini bisa mencakup pembicaraan tentang bagaimana mengenali tanda-tanda pelecehan, cara melaporkannya, dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Program Gen-Z Talkshow (Menolak Pelecehan Seksual Verbal: *catcalling*) dapat meningkatkan kesadaran yang lebih kepada remaja khususnya peserta mengenai *catcalling* karena hal ini masih dianggap sebagai bentuk pelecehan yang tidak berbahaya namun pada kenyataannya terdapat dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, emosional, pada korban serta menciptakan lingkungan dimana objektifikasi juga di respect terhadap individu dianggap wajar bahkan diterima. Dengan melaksanakan penyuluhan ini dapat memberikan edukasi mengenai cara untuk menolak *catcalling* dengan aman dan efektif, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta kegiatan agar lebih berani untuk menolak dan melaporkan tindak pelecehan seksual *catcalling* ini jika terjadi di lingkungan sekitarnya atau bahkan terjadi pada dirinya sendiri, karena *catcalling* dapat menyebabkan kecemasan, keresahan, timbulnya rasa takut, hingga trauma pada korban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dari kegiatan FKIP EDU yang dilakukan oleh

mahasiswa semester 6 Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan pengabdian serta dalam menyelesaikan artikel ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Bayu Adi Laksono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 2.
2. Bapak Nonoy, S.Ag., M.Si. selaku kepala bidang KBKK DP2KBP3A Kabuputen Ciamis dan Guru Pamong Kelompok 2.
3. Bapak Mulyana, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Baregbeg yang telah bersedia memberikan kami izin dalam kegiatan penelitian.
4. Siswa-Siswi SMAN 1 Baregbeg yang telah ikut berpartisipasi

REFERENSI

- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 2(4), 1940.
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 206-219.
- Herlina, D., dan Syarif, S. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar melalui Metode Bercajak-Capak pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1- 10.
- Komnas Perempuan. (2021). *CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci*. komnasperempuan.go.id. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Librianty, H. D., dan Sumantri, M. S. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar melalui Metode Bercajak-capak pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 81-88.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Qila, S. Z., Rahmadina, R. N., & Azizah, F. (2021). Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis Catalling as a Traumatic Form of Sexual Harassment. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(2), 95–106.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2>
- Sadiah, H. H. (2020). *The Effectiveness Of Civic Education Online Learning On The Learning Participation Of Students In Garut*. *Civicos*, 4(d), 81–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1>.